



Contents lists available at [Journal IICET](http://Journal IICET)

**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**

ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Pengaruh modul ilmu pengetahuan alam berbasis integrasi islam dan sains terhadap hasil belajar pada siswa sekolah dasar

Mona Hijriah Nasution<sup>\*)</sup>, Salminawati Salminawati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 02<sup>nd</sup>, 2024

Revised Jul 27<sup>th</sup>, 2024

Accepted Jul 28<sup>st</sup>, 2024

#### Keyword:

Hasil belajar  
Integrasi  
Pengaruh bahan ajar

### ABSTRACT

Pengaruh Modul IPA berbasis Integrasi Islam dan Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas VI SDN 101790 Labuhan Jurung didasarkan pada kesenjangan antara lain; pertama, hasil studi IPA siswa kelas VI di SDN 101790 Labuhan Jurung menunjukkan bahwa 30% siswa belum mencapai skor KKM yang ditetapkan 70; kedua, materi ajar IPA yang digunakan tidak memiliki desain yang menarik dan konsep yang didasarkan pada integrasi Islam dan sains; ketiga, tidak ada bahan ajar yang membimbing siswa untuk mendapatkan konsep IPA sebagai media bagi mereka untuk meningkatkan kepercayaan mereka kepada Allah SWT. Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pengaruh modul IPA berbasis integrasi Islam dan sains menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian ini adalah untuk menghasilkan pengaruh modul IPA berbasis integrasi Islam dan sains; untuk mengetahui spesifikasi, penggunaan, efektivitas, dan hal yang menarik dari modul IPA berbasis integrasi Islam dan sains di SDN 101790 Labuhan Jurung. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain eksperimen pretest-posttest control group design. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 27 siswa kelas VI sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi serta analisis data menggunakan software SPSS 29 for window. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata perbedaan pretest dan posttest sebesar 89,26 pada kelas eksperimen dan 88,40 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa modul IPA berbasis integrasi islam dan sains berpengaruh dalam hasil belajar siswa..



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Mona Hijriah Nasution,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: monahijriah@gmail.com

## Pendahuluan

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu integrasi tindak belajar dan tindak mengajar. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe & Okoto, 2019). Hasil belajar pun

adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran siswa dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya (O'Farrell & Lahiff, 2019).

Hamdan & Khader (2018) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Berdasarkan pemaparan mengenai defenisi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan adalah bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik ( Bryram & Hu, 2018). Beragam penjelasan lanjutan dari teori Bloom dieksplikasi oleh para ilmuwan. Misalnya, Straus, Tetroe, & Graham menjelaskan bahwa rabah kognitif menitik beratkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi : ranah afektif melibatkan pada sikap,nilai,dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tikhah laku; dan ramah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang di aplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.

Adapun menurut Moore (2016), ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan yaitu: Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi, Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai, Ranah psikomotorik, yaitu *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar. Dengan demikian, indikator hasil belajar menurut more memungkingkan guru untuk melakukan evaluasi yang lebih konprehensif dan akurat terhadap kemampuan siswa, sehingga dapat membantu dalam perencanaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh setiap manusia baik anak- anak, remaja, maupun orang dewasa untuk menjadi pandai ataupun ahli dalam segala bidang (Yusnaldi, 2019). Kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya intekrasi antara individu dengan lingkungan untuk mendapatkan pengalaman dan perubahan, dimana perubahan kognitif dapat dilihat dari perbedaan dari tidak tahu akan sesuatu menjadi tahu. Sedangkan Pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia (Siregar, 2019). Sejatinya pembelajaran merupakan proses menyiapkan lingkungan yang memungkinkan anak untuk melakukan pembelajaran dalam rangka mencapai perubahan perilaku. Dan Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada didalam silabus (Hasibuan, 2022). Untuk mengaplikasikan tugas tugas pembelajaran lebih kreatif, sehingga tercapai tujuan atau sasaran yang diharapkan dalam proses pembelajaran maka setiap guru sangat dituntut untuk memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran (Zunidar, 2020). Pembelajaran dengan kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan ber peradaban dunia.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014 ini lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat pendidikan dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat pendidikan berikutnya, yakni pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan dan pendidikan tinggi. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan berkarakter. Melalui kurikulum 2013, yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik integratif dalam implementasinya diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter serta akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.(Mulyasa E.2019). Namun di sisi lain ada beberapa hal yang kurang dalam kurikulum 2013 yaitu kurangnya kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum yang diajarkan dan buku teks yang dipergunakan, kurangnya kemampuan guru dalam mengimbangi perubahan kurikulum dan menyesuaikan dengan buku teks yang akan diajarkan pada peserta didik, dan kurangnya ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai dengan model interaksi pembelajaran.

Dengan beberapa hal yang kurang dalam kurikulum 2013 maka dibutuhkan faktor pendukung untuk keberhasilan pelaksanaan kurikulum antara lain salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan tujuan untuk mendukung keberhasilan proses belajar siswa. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. (Mulyasa.E.2019). Menurut Belawati, bahan ajar dikelompokkan tiga macam yaitu bahan ajar cetak, noncetak, dan bahan ajar display. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud adalah modul, buku ajar, handout, dan lembar kerja siswa. Keterbatasan bahan ajar cetak seperti buku teks pelajaran siswa dalam keefektifan penggunaannya membuka peluang bagi pengintegrasian sebuah sublemen bahan ajar dengan teknologi informasi terkini guna mendukung ketercapaian abad 21 (Waruwu et al., 2022). Satu diantaranya modul yang merupakan bahan ajar yang menjadikan pembelajaran lebih efektif, efisien, dan relevan.(M. Wena.2019). Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan modul adalah sebagai fasilitator, bukan lagi sebagai pihak yang mendominasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa. (Andi Prastowo.2020)

Modul adalah satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Didalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikuti secara runtut tanpa campur tangan pengajar (Zuliana, 2022). Modul banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Satu diantaranya adalah modul IPA. Modul IPA bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran IPA untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan modul IPA dapat membimbing siswa untuk melakukan dan menemukan pengetahuan secara mandiri melalui kegiatan berupa percobaan, observasi maupun pendalaman konsep melalui paparan berbagai gambar. Selain itu modul juga memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya. Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan modul IPA dapat membimbing siswa untuk melakukan dan menemukan pengetahuan secara mandiri melalui kegiatan berupa percobaan, observasi maupun pendalaman konsep melalui paparan berbagai gambar. Selain itu modul juga memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.(Das Salirawati.2020).

IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya (Permadi & Khotim, 2018). IPA memiliki dua dimensi yaitu dimensi produk dan dimensi proses. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang sering dilupakan oleh pendidik dalam mengajarkan IPA yakni menyampaikan IPA sebagai sebuah produk/ konsep dengan melupakan keterampilan proses (langkah ilmiah) di dalamnya, sehingga siswa belajar kurang bermakna. Pembelajaran bermakna ini sangat penting dalam pembelajaran IPA karena konsep-konsep yang dipelajari siswa di sekolah akan dapat digunakan siswa dalam memecahkan masalah yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Melalui modul IPA yang dikembangkan dalam penelitian ini dimensi proses lebih terakomodasi, sehingga peran siswa dapat mempelajari IPA tidak hanya dengan dimensi produk saja dan belajar lebih bermakna. Salah satu pembelajaran yang ditawarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran ilmu pengetahuan alam sekolah dasar adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pandangan konstruktivitas karena paling dianggap paling sesuai dengan karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan alam (Safran, 2023).

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dengan IPA dan produknya. Hal ini disebabkan karena kehidupan manusia sangat bergantung pada alam, zat yang terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam, jadi dapat dikatakan bahwa IPA dan produknya merupakan tulang punggung bagi manusia dalam menjalankan kehidupan yang bersifat duniawi. Interaksi adalah peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain (Maisyarah et al., 2019).

Dengan demikian pembelajaran IPA di madrasah secara normatif, kedudukan IPA perlu dikawal dengan agama supaya tidak terjadi penyalahgunaan IPA sehingga IPA dapat mendatangkan kemaslahatan di dunia. Jadi pada dasarnya agama dan IPA tidak dapat berdiri sendiri, inilah yang dikenal sebagai konsep Integrasi Islam dan sains. Pentingnya integrasi Islam dan sains di kalangan muslim ini karena munculnya anggapan dalam masyarakat luas yang mengatakan bahwa agama dan sains adalah dua entitas yang tidak bisa dipertemukan yaitu keduanya mempunyai wilayah sendiri secara terpisah antara satu dengan lainnya (Permadi & Khotim, 2018).

Integrasi yaitu mengintegrasikan, menyatupadukan, menggabungkan, mempersatukan dua hal menjadi satu (Hidayanti et al., 2019). Jadi dapat disimpulkan integrasi merupakan proses menggabungkan antara satu ilmu dengan ilmu yang lainnya menjadi satu kesatuan yang utuh. Seperti halnya mengintegrasikan nilai agama dengan pelajaran IPA agar menjadi satu bagian dan tidak lagi bertolak belakang karena adanya perbedaan teori. Ini menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagaimana yang dijelaskan oleh seseorang mempelajari IPA maka dirinya akan sadar bahwa alam semesta ini terjadi karena sudah ada yang mengaturnya yaitu Allah SWT (Hidayanti et al., 2019).

Selain itu dalam lembaga Madrasah yang memiliki ciri khas dengan keagamaan sangat diperlukan adanya penggabungan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan yang lain seperti ilmu sains, hal ini dilakukan dengan tujuan selain menambah wawasan dan pengetahuan juga dapat meningkatkan keimanan peserta didik bahwa alam semesta ini tidak terjadi begitu saja semua sudah ada yang mengaturnya dan sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an segala apapun yang ada di muka bumi ini. Perkembangan zaman telah membentuk integrasi dalam pendidikan Islam, yang mencoba untuk menghilangkan perbedaan antara ilmu islam dan ilmu umum. Meskipun dalam Al-Quran dan hadis konsep dasarnya adalah persatuan ilmu, tanpa membedakan antara ilmu umum dan ilmu agama (Sirait et al., 2023).

Sains merupakan kumpulan pengetahuan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. Atau obyek – obyek yang berada di alam yang bersifat umum dan dengan menggunakan hukum-hukum pasti yang berlaku kapanpun dan dimanapun, Sedangkan Islam adalah ketundukan seorang hamba kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada nabi dan rasul khususnya Rasulullah Muhammad SAW guna dijadikan pedoman hidup dan juga sebagai hukum/ aturan Allah SWT yang dapat membimbing umat manusia ke jalan yang lurus, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

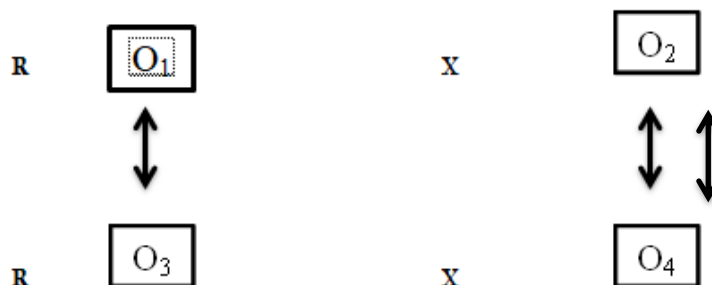
Berdasarkan fakta tersebut, menjadi penting sebagai pendidik untuk dapat mengintegrasikan antara Islam dan sains melalui pembelajaran dengan cara menanamkan keyakinan terhadap kekuasaan Allah SWT melalui pembelajaran IPA sejak dini. Materi IPA yang dikembangkan oleh peneliti adalah perkembangbiakan makhluk hidup.. Berdasarkan kurikulum 2013 pada kelas 6 SD/MI semester II meliputi kompetensi dasar mendeskripsikan perkembangbiakan makhluk hidup, mengidentifikasi cara makhluk hidup.

Mengingat keberadaan bahan ajar sangat penting, maka penelitian ini ditujukan pada bahan ajar IPA yang sudah ada dan dipakai di Sekolah Dasar yakni SDN 101790 Labuhan Jurung khususnya kelas VI memiliki kondisi kurang menarik dalam desain dan belum ditemukan konsep berbasis integrasi Islam dan sains. Sedangkan pengaruh bahan ajar dalam bentuk modul IPA berbasis integrasi Islam dan sains ini diharapkan memiliki efektivitas dan kemenarikan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas VI SDN 101790 Labuhan Jurung.

berdasarkan penjelasan diatas maka peniliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh modul IPA berbasis integrasi islam dan sains terhadap hasil belajar siswa kelas vi sdn 101790 labuhan jurung”. terdapat persamaan maupun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama- sama menggunakan Modul IPA berbasis Integrasi Islam Dan Sains. Tujuan digunakannya Modul IPA berbasis Integrasi Islam Dan Sains adalah untuk mengetahui pengaruh Modul IPA berbasis Integrasi Islam dan Sains, dan untuk mengetahui efektivitas dan kemenarikan modul IPA berbasis Integrasi Islam dan Sains dengan baik dan benar. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian, lokasi penelitian, dan intrumen yang digunakan..

## Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian pretest-posttest control group design. Penelitian ini memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol secara acak untuk dibandingkan sebelum dan sesudah menerapkan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai agama. Sebelum perlakuan, kedua kelompok subjek uji diberikan pretest untuk menilai kondisi awal dan memastikan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Utami et al., 2019).



**Gambar 1 <Desain Eksperimen Dengan Kelompok Kontrol (Pretest-posttest Control Group Desain)>**

Gambar 1 mengilustrasikan proses pengujian sebelum dan setelah penerapan modul pembelajaran terintegrasi nilai agama. Sebelumnya, dilakukan pemilihan kelas sebagai kelompok eksperimen yang

menerima pembelajaran dengan modul, dan kelompok kontrol yang tidak menerimanya. Kedua kelompok ini kemudian dinilai dengan pretest atau observasi untuk menetapkan posisi awal karakteristik mereka, yang diwakili oleh  $O_1$  untuk kelompok eksperimen dan  $O_3$  untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan modul pembelajaran terintegrasi nilai agama, sementara kelompok kontrol tetap diajar tanpa modul tersebut. Dalam konteks pengujian ini,  $O_2$  menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen setelah perlakuan dengan modul, sedangkan  $O_4$  adalah hasil dari kelompok kontrol tanpa perlakuan. Jika terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai  $O_2$  dan  $O_4$ , dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran terintegrasi nilai agama berhasil dalam mengembangkan karakter mandiri siswa.

Tabel 1 &lt;Pembagian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol&gt;

Nama Sekolah	Kelas	Nama Kelas	Jumlah Siswa
SDN 101790 Labuhan	Eksperimen	VI A	25
Jurung	Kontrol	VI B	27
Jumlah Total			52

Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 52 siswa kelas 6 dari SDN 101790 Labuhan Jurung. Kelas VI A terdiri dari 25 siswa sebagai kelompok eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan modul pembelajaran IPA terintegrasi nilai agama, sedangkan Kelas VI B terdiri dari 27 siswa sebagai kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan, melainkan mengikuti proses belajar konvensional dengan menggunakan buku-buku yang disediakan pemerintah.

Kegiatan pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mematuhi kaidah-kaidah keilmuan yang diakui, yang dikenal sebagai metode ilmiah (Hasbi, 2022). Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah observasi. Peran utama dalam penggunaan metode observasi adalah pengamat (Salim & Haidir, 2019), yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh modul IPA berbasis integrasi Islam dan sains terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SDN Labuhan Jurung. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan modul IPA yang terintegrasi nilai agama, serta proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah perangkat lunak SPSS versi 20 untuk Windows. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji Paired Samples T-Test untuk data yang saling tergantung (dependent) dan uji One Sample Test untuk data yang tidak saling tergantung (independent), dengan tujuan untuk mendapatkan hasil numerik yang mencerminkan perubahan dalam proses pembelajaran antara menggunakan modul dan tidak menggunakan modul.

Sebelum melakukan analisis data hasil observasi, data tersebut diuji untuk normalitas dan homogenitas menggunakan taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.00 for Windows, menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak.

$H_0$  : sampel berdistribusi normal.

$H_a$  : sampel tidak berdistribusi normal.

Pengambilan kesimpulan ini didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji normalitas ini diperoleh dari data kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 2 &lt;Hasil Observasi keterlaksanaan Modul Pembelajaran&gt;

Pembelajaran ke _	Skor Total	Persentase (%)	Keterangan
1	25	96,15	Sangat baik
2	22	95,65	Sangat baik
Rata-rata	23,5	95,9	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 1, penilaian pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada pembelajaran pertama, skor total mencapai 25 dengan persentase 96,15%, sementara pada pembelajaran kedua, skor total adalah 22 dengan persentase 95,9%, keduanya dengan kriteria sangat baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan modul pembelajaran terlaksana dengan sangat baik.

Penelitian ini diawali dengan memberikan soal pre-test untuk menguji kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Pre-test ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan gambaran hasil belajar sebelum intervensi. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan modul pembelajaran, siswa kemudian diberikan soal post-test. Post-test ini juga dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pre-test dan post-test siswa kemudian dianalisis. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data

nilai pre-test dan post-test siswa diuji normalitas dan homogenitasnya terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis statistik yang digunakan.

Tabel 3 &lt;Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol&gt;

Kelas	Kolmogorov - Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Kelas Eksperimen	.172	29	0.27
Kelas Kontrol	.195	29	0.10

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji homogenitas nilai pre-test hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,388 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima, yang mengindikasikan bahwa data yang diperoleh adalah homogen. Dengan demikian, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik, yaitu t-test sampel tidak *berpasangan* (*independent sample t-test*). Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan perlakuan. Independent sample t-test akan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas modul pembelajaran yang diterapkan dengan membandingkan hasil belajar kedua kelompok tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan analisis data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh statistik. Dibawah ini dipaparkan statistik deskriptif data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing data hasil belajar siswa dengan menggunakan *software SPSS version 29 for Windows*. Untuk melakukan pengujian butir tes dalam penelitian ini menerapkan uji validitas korelasi product momen, hasil dari tabel uji validitas.

Tabel 4 &lt;Statistik Deskriptif &gt;

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pretest Eksperimen	27	60	100	81,25	10,75
Posttest Eksperimen	27	70	100	89,26	6,75
Pretest Kontrol	25	60	90	78,40	10,28
Posttest Kontrol	25	70	100	88,40	6,88
Valid N ( <i>Listwise</i> )	27-25				

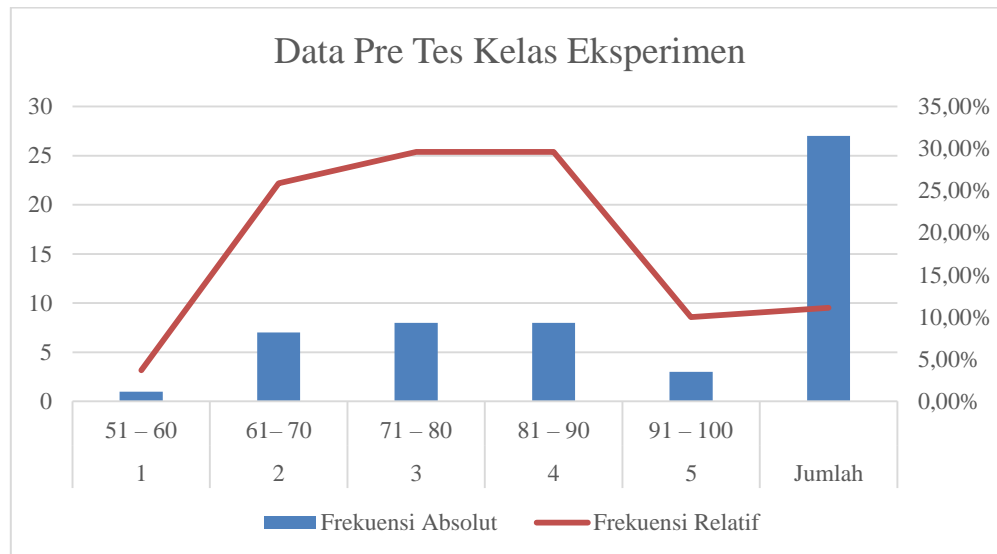
Berdasarkan Tabel 4 Dapat dilihat jumlah sampel pada kelas kontrol dan eksperimen masing-masing berjumlah kelas eksperimen sebanyak 27 siswa sedangkan kelas kontrol sebanyak 25 siswa. Nilai minimum pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 60. Nilai minimum posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 70. Nilai maximum pretest pada kelas kontrol sebesar 100 dan kelas eksperimen sebesar 90. Sedangkan nilai maximum posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 100. Adapun rata-rata pretest pada kelas kontrol sebesar 78,40 sedangkan kelas eksperimen 81,25. Nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol sebesar 88,40 sedangkan kelas eksperimen 89,26. Data pretest dan posttest yang telah diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya dilakukan analisis data berupa uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov*, uji homogenitas, sebagai prasyarat untuk mengetahui uji hipotesis uji-t.

Penelitian ini diawali dengan memberikan soal *pre-test* untuk menguji kemampuan awal ( hasil belajar ) sebelum diberikan perlakuan. Pretest ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya siswa diberikan soal posttest, soal posttest juga diberikan pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. kemudian hasil pretest dan posttest siswa dianalisis, sebelum dilakukan uji hipotesis data nilai hasil pretest dan posttest siswa dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Hasil uji normalitas data pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 &lt;Hasil Uji Normalitas&gt;

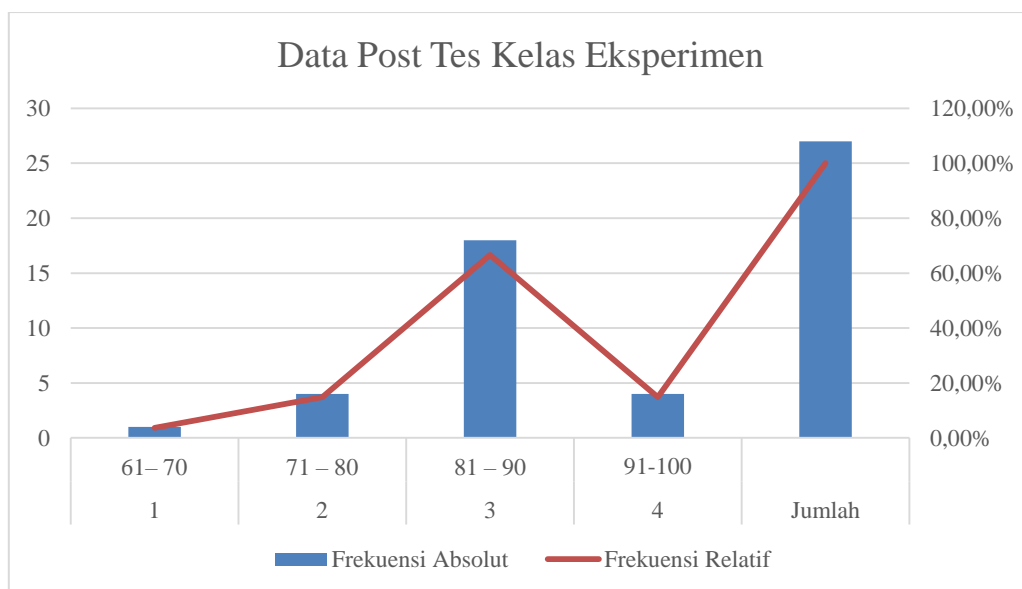
Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df
Kelas Eksperimen	,358	27	<,001	,775	27
Kelas Kontrol	,352	25	<,001	,796	25

Tabel 2. Menunjukkan hasil analisis uji normalitas dengan uji Kolmogorof-Smirnov diatas menunjukkan semua data terdistribusi normal yaitu taraf signifikan  $< \alpha 0,05$ . Nilai pretest kelas kontrol sig.  $0,352 < 0,001$  dan kelas eksperimen memiliki nilai sig.  $0,358 < 0,001$ . Seangkan nilai posttest kelas kontrol sig.  $0,796 < 0,001$  dan kelas eksperimen memiliki nilai sig.  $0,775 < 0,001$ . Selanjutnya diagram batang uji normalitas nilai pretest kelas eksperimen, sebagai berikut :



**Tabel 2 <Diagram Batang Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Eksperimen>**

Berdasarkan Gambar 2 Diagram batang hasil uji normalitas nilai pretest kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai 51-60 frekuensi absolutnya 1 siswa dan frekuensi relatifnya 3,7%, nilai 51-70 frekuensi absolutnya 7 siswa dan frekuensi relatifnya 25,9%, nilai 71-80 frekuensi absolutnya 8 siswa dan frekuensi relatifnya 29 %, nilai 81-90 frekuensi absolutnya 8 siswa dan frekuensi relatifnya 29,6%, dan jumlah keseluruhan frekuensi absolut 27 siswa dan jumlah keseluruhan frekuensi relatif 11,1%. Selanjutnya diagram batang hasil uji normalitas nilai posttest kelas eksperimen , sebagai berikut :



**Tabel 3 <Diagram Batang Hasil Uji Homogenitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen>**

Berdasarkan tabel 3 Diagram batang hasil uji normalitas nilai posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai 61-70 frekuensi absolutnya 1 siswa dan frekuensi relatifnya 3,7%, nilai 71-80 frekuensi absolutnya 4 siswa dan frekuensi relatifnya 14%, nilai 81-90 frekuensi absolutnya 18 siswa dan frekuensi relatifnya 66,6%, nilai 91-100 frekuensi absolutnya 4 siswa dan frekuensi relatifnya 14,8%, dan jumlah keseluruhan frekuensi absolut 27 siswa dan jumlah keseluruhan frekuensi relatif 100%. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, pada tabel 5.

Tabel 6 &lt;Hasil Uji Homogenitas&gt;

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,224	1	50	,638
Siswa	Based on Median	,035	1	50	,852
	Based on Median and with adjusted df	,035	1	49,976	,852
	Based on trimmed mean	,256	1	50	,615

Berdasarkan tabel 6 Hasil uji homogenitas nilai pretest hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa nilai Sig. 0,615 > 0.001 maka  $H_0$  diterima yang artinya data homogen. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui apakah modul ipa berbasis integrasi islam dan sains memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji sebelumnya, ditemukan bahwa data bersifat normal dan homogen. Dalam uji hipotesis ini, menggunakan uji independent t test.

Tabel 7 &lt;Hasil Analisis Uji Hipotesis&gt;

		<i>Independent Samples Test</i>		
		t-test for Equality of Means		
		Significance		
		df	sig	Mean Difference
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	50	,638	-,859
	Equal variances not assumed	49,531	,638	-,859

Berdasarkan tabel 7 pada baris equal variances assumed diketahui nilai Sig. 0,638 > 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh modul IPA berbasis integrasi islam dan sains terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 101790 Labuhan Jurung.

Menurut Sugiyono (2019: 117), jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis data statistik deskriptif pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modul IPA Berbasis Integrasi Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 101790 Labuhan Jurung. Hal ini juga didukung dari hasil observasi keterlaksanaan sintaks Modul IPA yang sudah terlaksana dengan sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 89,26 % pada kelas eksperimen nilai rata-rata sebesar 88,40% pada kelas kontrol. Dalam pembelajaran Modul IPA siswa dilibatkan dalam mengeksplorasi pertanyaan penting dan bermakna melalui penyelidikan dan kolaborasi. Peserta didik ditantang untuk menyebutkan, mengidentifikasi, mengelompokkan, menentukan, dan membuat karya. Dalam pembelajarannya dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok untuk membangun pengetahuan dan membuat produk.

Selain itu dilihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran modul IPA yaitu: melalui modul siswa dapat bereksplorasi, dan juga memperoleh informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar, modul IPA menggunakan masalah sebagai Langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata. Modul IPA juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali materi dengan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Modul IPA lebih efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dari pada pada pembelajaran konvensional dan lebih praktis dalam meningkatkan kemampuan mengingat jangka Panjang. Selain itu juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh Modul IPA Berbasis Integrasi Islam dan Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 101790 Labuhan Jurung. Modul IPA Berbasis Integrasi Islam dan Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa diketahui bahwa terdapat pengaruh model Modul IPA Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 101790 Labuhan Jurung.. Hasil penelitian menunjukkan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh model pembelajaran Modul IPA Berbasis Integrasi Islam Dan Sains terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. maka  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh Modul IPA Berbasis Integrasi Islam terhadap kemampuan hasil belajar siswa.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang mengintegrasikan Islam dan sains memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini mungkin lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan materi IPA dengan konteks keagamaan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang tidak mengintegrasikan aspek keagamaan. Hasil ini dapat menjadi landasan untuk merekomendasikan penggunaan pendekatan



---

Project Based Learning dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Sugiyono (2019: 117), jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul IPA Berbasis Integrasi Islam memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SDN 101790 Labuhan Jurung. Temuan ini juga didukung oleh hasil observasi terkait pelaksanaan modul IPA yang mencapai persentase tinggi, yaitu 97,82% untuk guru dan 95,9% untuk siswa.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan modul IPA ini, siswa terlibat secara aktif dalam eksplorasi pertanyaan yang penting dan bermakna melalui proses penyelidikan dan kolaborasi. Mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi informasi relevan, mengelompokkan konsep, menentukan solusi, dan menghasilkan produk yang menggambarkan pemahaman mereka. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri maupun dalam kelompok, sehingga membangun pengetahuan secara mendalam dan mempromosikan kreativitas dalam pembelajaran.

Modul IPA tidak hanya sekadar menyediakan materi pembelajaran, tetapi juga merangsang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal, modul ini mengajak siswa untuk mengeksplorasi dan memperoleh informasi dengan cara yang lebih bermakna, yang kemudian diintegrasikan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Siswa tidak hanya mengkonsumsi informasi, tetapi juga aktif dalam menyusun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata mereka.

Modul IPA memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui eksperimen dan kolaborasi. Mereka diajak untuk menggali materi dengan cara yang berbeda dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menantang. Pendekatan ini tidak hanya lebih efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, tetapi juga lebih praktis dalam mempertahankan kemampuan mengingat jangka panjang hasil pembelajaran. Lebih dari itu, modul IPA juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang awalnya memiliki prestasi akademik rendah, membuktikan bahwa pendekatan ini dapat meratakan kesempatan belajar bagi semua siswa secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Modul IPA Berbasis Integrasi Islam dan Sains terhadap hasil belajar siswa di SDN 101790 Labuhan Jurung, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul ini secara positif memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi IPA, sebagaimana terlihat dari peningkatan skor evaluasi mereka setelah perlakuan. Hasil ini konsisten dengan diterimanya hipotesis alternatif (H1), yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari penggunaan modul berbasis integrasi Islam dan sains terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, hipotesis nol (H0) yang mengasumsikan tidak adanya pengaruh modul tersebut terhadap hasil belajar siswa ditolak.

Penerapan modul IPA Berbasis Integrasi Islam dan Sains juga memperlihatkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep ilmiah, tetapi juga memberikan konteks yang lebih dalam tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, modul ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan yang penting bagi siswa. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi aspek agama dalam pendidikan sains untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan relevan bagi perkembangan siswa secara keseluruhan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Modul IPA Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 101790 Labuhan Jurung. Pembelajaran Modul IPA Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 101790 Labuhan Jurung ” dapat disimpulkan bahwa Modul IPA Berbasis Integrasi Islam Dan Sains terbukti memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil uji t independent sampel t-test diketahui nilai Sig. 0,638 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh Modul IPA Berbasis Integrasi Islam Dan Sains terhadap hasil belajar siswa kelas VI. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut ini saran yang dapat dipertimbangkan antara lain: Modul IPA Berbasis Integrasi Islam Dan Sains merupakan salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian

dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran modul ipa membutuhkan persiapan yang matang dan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, ketika menerapkan modul ipa ini sebaiknya melakukan persiapan yang cukup matang agar semua sintaks atau tahapan dari model pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik, dan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan jumlah minggu dan hari yang berbeda, kelas eksperimen dilakukan selama 2 minggu dengan 1 pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol dilakukan selama 1 minggu 3 hari dengan 1 pembelajaran. Pembelajaran kelas eksperimen dilakukan selama 2 minggu dikarenakan sintaks modul pembelajaran ( modul pembelajaran IPA) yang digunakan tidak dapat dilakukan dalam 6 kali pertemuan untuk 1 kali pembelajaran karena membutuhkan waktu yang lama dalam membuat proyek. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai kelemahan yaitu pembelajarn modul IPA berbasis integrasi islam dan sains membutuhkan waktu yang lama sehingga implementasi antara kelas eksperimen lebih lama dibandingkan dengan kelas kontrol memiliki alokasi waktu berbeda. Oleh karena itu, Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan pembelajaran dengan waktu yang sama dan membuat perangkat pembelajaran secara rinci sehingga pelaksanaannya tidak membutuhkan waktu yang lama.

## Referensi

- Andi Prastowo, Pengembangan Sumber Belajar, (Yogyakarta: Pedagogia, 2019), hlm. 108
- Byram, M., & Hu, A. (2018). Routledge Encyclopedia of Language Teaching and Learning : Second Edition. New York : Routledge
- Hasibuan, F. H. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Hamdan, T. A., & Khader, F. (2018) Alignment of Intended Learning Outcomes with Quellmalz Taxonomy and Assessment Practices in Early Childhood Education Courses. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5 (3), 130-137.
- Hasbi, S. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Manhaj Medan
- Hidayanti, D., Triwoelandari, R., & Hakim, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Nilai Agama Terhadap Peningkatan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–10
- Hidayanti, D., Triwoelandari, R., & Hakim, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Nilai Agama Terhadap Peningkatan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–10.
- Maisyarah, Khadijah, & Nasution, F. (2019). Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Jam ' Iyyatush Sh Oolihiiin Tahun Ajaran 2018 / 2019. *Jurnal Raudhah*, 07(01), 14–25.
- Jian Belawati, Pengembangan Bahan Ajar Edisi Kesatu, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2020), hlm. 1
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2019). Academic Achievement Prediction : Role Of Interest In Learning And Attitude Towardsscool. *International Journal Of Humanities Social Sciences And Education*, 1(11), 73- 100.
- Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017
- Mardapi, Djemari, Teknik Penyusunan Instrumen, Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2018.
- M. Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). hlm. 224
- Maisyarah, Khadijah, & Nasution, F. (2019). Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Jam ' Iyyatush Sh Oolihiiin Tahun Ajaran 2018 / 2019. *Jurnal Raudhah*, 07(01), 14–25.
- Mulyasa E.(2019) Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2019, hlm. 7
- Mulyasa E.(2019) Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2019, hlm. 9
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2015.
- Moore, K. D. ( 2016). *Effective Intestructional Strategies From Theory To Practive*. London: Sage
- Nata, Abuddin, Dkk., *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2020
- O'farrell, C., & Lahiff, A. ( 2019). *Writting Learning Outcomes : A Guide For Academics*. Dublin : Trinity Collage Dublin.
- Priyono Dan Titiek Sayekti, Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD Dan MI Kelas VI, Jakarta : Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2018
- Ramadanti, Ewita Cahaya. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1053–1062.

- 
- Retnanto, Agus. "Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam." *Elementary* 5, no. 2 (2017): 233– 248. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/2988/pdf>.
- Permadi, B. A., & Khotim, N. S. (2018). Pengembangan Modul IPA Berbasis Integrasi Islam dan Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VI MIN 2 Mojokerto. *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 294–311.
- Safran. (2023). Efforts to Increase Elementary Students' Learning Activeness Through the Implementation of Bamboo Dancing Learning Strategies. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 421–426.
- Salim, & Haidir. (2019). Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis. Kencana.
- Salminawati, Filsafat Pendidikan Islam, Medan : Copyright 2023, hal 66-69
- Salminawati, Filsafat Pendidikan Islam, Medan : Copyright 2023, hal 185-187
- Saripudin, Pudir. "Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (IPA) di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra Kuningan." *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 2 (2018): 48
- Sirait, A. A., Salminawati, Abdullah, R., & Febrian, M. A. (2023). Integrasi Wahdatul Ulum dengan Pendekatan Transdisipliner serta Relevansinya dalam Filsafat Islam. *Jurnal Reflektika*, 18(2), 363–383.
- Siregar, L. N. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok Di Kelas V SD Negeri 067849 Medan. *Jurnal Benchmarking*, 3(1), 145–152.
- Silviana, Pengembangan Modul Berbasis Integrasi Islam dan Sains Dengan Pendekatan Inkuiri di MI Salafiyah Kutukan Blora, Tesis M.Pd. Malang: P.PS. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Sudjana, Metode Statistika, Bandung: Tarsito, 2018
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta 2018
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Utami, I. R., Triwoelandari, R., & Nawawi, M. K. (2019). Pengaruh Modul Pembelajaran IPA Terintegrasi Nilai Agama Terhadap Pengembangan Karakter Mandiri Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 58–71. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.13036>
- Waruwu, R., Anas, N., & Rohani, R. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Sistem Pernapasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1054–1064. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6295>
- Yusnaldi, E. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Perdana Publishing.
- Zuliana, Nurul Zahriani Jf, M. H. D. (2022). Teacher professionalism development strategy in basic education units. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 2(16), 200–211.
- Zunidar. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.